

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF (COLLABORATIVE LEARNING) TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SD NEGERI 060914 MEDAN SUNGGAL TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024

Mita Kristina Sinaga<sup>1</sup>, Antonius Remigius Abi<sup>2</sup>, Nova Florentina Ambarwati<sup>3</sup>, Darinda Sofia Tanjung<sup>4</sup>, Ester Julinda Simarmata<sup>5</sup>.

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas

Email : [mitakristinasinaga@gmail.com](mailto:mitakristinasinaga@gmail.com)<sup>1</sup>, [antonius\\_remigius@ust.ac.id](mailto:antonius_remigius@ust.ac.id)<sup>2</sup>,  
[nova.fio82@gmail.com](mailto:nova.fio82@gmail.com)<sup>3</sup>, [darinda\\_tanjung@ust.ac.id](mailto:darinda_tanjung@ust.ac.id)<sup>4</sup>, [ejulindaQymail.com](mailto:ejulindaQymail.com)<sup>5</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 060914 Medan Sunggal Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan jumlah sampel penelitian ini adalah 26 siswa berdasarkan teknik *sampling* jenuh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa termasuk kategori baik dengan rata-rata 81,69. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian korelasi dapat dilihat bahwa koefisien korelasi sebesar 0,734 artinya  $r_{hitung} (0,734) \geq r_{tabel} (0,388)$  maka  $H_a$  diterima. Maka terdapat pengaruh kuat antara model kolaboratif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 060914 Medan Sunggal. Dapat juga dilihat dari pengujian uji-t Dimana  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $5,269 \geq 2,056$  sehingga menyatakan bahwa  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 060914 Medan Sunggal Tahun Pembelajaran 2023/2024.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran Kolaboratif, Hasil Belajar dan IPAS.

### ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the collaborative learning model on the science and science learning outcomes of class IV students at SD Negeri 060914 Medan Sunggal for the 2023/2024 academic year. The research method used is a quantitative method and the number of samples for this research is 26 students based on a saturated sampling technique. The results of this research show that student learning outcomes are in the good category with an average of 81.69. The results of this research show that the correlation test results can be seen that the correlation coefficient is 0.734, meaning  $r_{count} (0.734) \geq r_{table} (0.388)$ , so  $H_a$  is accepted. So there is a strong influence between the collaborative model on the science and science learning outcomes of class IV students at SD Negeri 060914 Medan Sunggal. It can also be seen from the t-test where  $t_{count} \geq t_{table}$ , namely  $5.269 \geq 2.056$ , thus stating that  $H_a$  is accepted. This shows that there is a significant positive influence from the use of the collaborative learning model on the learning outcomes of class IV students at SD Negeri 060914 Medan Sunggal for the 2023/2024 academic year.

**Keywords:** Collaborative learning model, Learning Outcomes and IPAS

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam tataran kehidupan. Pendidikan yang baik pastinya akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu bersaing di zaman sekarang ini. Kedhi (2023: 1052-1059) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Melalui Pendidikan, seseorang yang tidak tahu akan menjadi tahu serta yang tidak bisa menjadi bisa. Pada kehidupan ini pendidikan mengambil peranan paling besar untuk membentuk watak serta karakter seseorang yang digunakan untuk kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 1 menyatakan tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Yang dimaksud dengan pendidik

sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) adalah peran pendidik antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

Model pembelajaran yang hanya meneruskan pengetahuan, *the sage on the stage* (orang bijak di atas panggung) yang dimana pendidik menyampaikan ilmunya dengan memberikan ceramah di depan kelasnya, tidak memberikan peluang kepada peserta didik untuk berinteraksi, dan bertransaksi antar peserta didik dengan peserta didik menyebabkan mereka kehilangan waktunya untuk mengartikulasikan pengalaman belajar. Menurut Pattipeilohy (2020: 283-289) Pembelajaran yang memberikan latihan berpikir kritis (*critical thinking*) dan interaksi sosial (*social interaction*) hanya mendapatkan kesempatan yang sangat sedikit karena pendidik lebih disibukkan dan terjebak dengan tugas rutinitas untuk segera menuntaskan kurikulum yang menjadi tanggung jawabnya, tanpa mempertimbangkan lebih detail kualitas belajar yang dihasilkan. Pada proses pembelajaran perlu memperhatikan penanaman aspek-aspek soft skills, yang antara lain kerja sama, rasa saling menghargai pendapat, rasa saling memiliki (*sense of belonging*), rasa tanggung jawab (*sense of responsibility*), kejujuran dan rela berkorban dan seterusnya yang saat semakin terlupakan, dan masih belum memperoleh perhatian yang relatif kecil dalam dunia pendidikan di Indonesia. Selain itu pada kenyataannya yang terlihat di sekolah-sekolah peserta didik hanya diajarkan pengetahuan kognitif demi memperoleh nilai di atas nilai ketuntasan minimum.

Salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar yaitu dengan pemilihan pendekatan maupun model pembelajaran yang tepat dengan kondisi dan karakteristik siswa. Dewi (2020:294-302) menyatakan bahwa model pembelajaran kolaboratif merupakan salah satu model yang dapat diterapkan. Pembelajaran kolaboratif merupakan perpaduan dua atau lebih pelajar yang bekerja bersama-sama dan berbagi beban kerja secara setara untuk mewujudkan hasil pembelajaran yang diinginkan. Berdasarkan pendapat tersebut, model pembelajaran kolaboratif dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang melibatkan kolaborasi atau kerja sama antar siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pelaksanaan belajar di dalam kelas. Pembelajaran kolaboratif memiliki esensi bahwa pengetahuan dapat dibangun melalui usaha bersama oleh siswa dan guru melalui komunikasi yang baik. Hal ini berarti bahwa komunikasi merupakan kunci dalam pembelajaran kolaboratif. Oleh karena itu, dalam pembelajaran kolaboratif menekankan bahwa setiap individu atau siswa saling berkomunikasi dalam kelompok guna membangun dan mengasah pengetahuan serta dalam pelaksanaannya tidak menekankan sistem kompetisi namun mengutamakan pembelajaran yang berdasarkan pada aktivitas siswa mencari informasi melalui proses diskusi dan bekerja sama dengan kelompok (berkolaborasi).

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan di SDN 060914 Medan Sunggal ditemukan fakta bahwa keterampilan kolaborasi siswa masih rendah. Dalam proses pembelajaran siswa kurang menunjukkan interaksi dan kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, siswa yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi cenderung bekerja secara individu dan kurang memperhatikan anggota kelompok yang memiliki kemampuan akademik rendah. Ada dua atau tiga siswa dalam setiap kelompok cenderung hanya duduk, tidak mau berdiskusi bersama kelompoknya dan hanya mengandalkan siswa lainnya saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa tidak mendengarkan temannya yang sedang menyampaikan pendapat dan ikut berbicara ketika temannya berbicara. Siswa yang pendiam kurang aktif untuk mencari informasi dari sumber lain atau temannya, mereka cenderung mengabaikan temannya sehingga tidak terjalin komunikasi yang efektif dalam kelompok.

Berdasarkan pemaparan masalah tersebut, maka dirumuskan tujuan penelitian: 1) Untuk mengetahui hasil belajar IPAS kelas IV SDN 060914 Medan Sunggal pada tahun pembelajaran 2023/2024 setelah penerapan model pembelajaran kolaboratif, 2) untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 060914 Medan Sunggal pada tahun 2023/2024

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan secara praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam pendidikan untuk menambah wawasan dan pemahaman tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Secara praktis: 1) bagi sekolah: sebagai upaya untuk peningkatan mutu pendidikan dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran; 2) bagi guru: memberikan informasi mengenai manfaat pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan hasil belajar siswa; 3) bagi siswa: untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa dengan perbaikan dan peningkatan mutu proses pembelajaran; 4) bagi peneliti: Dapat dijadikan bahan untuk memperluas wawasan sebagai calon pendidik dalam hal pengetahuan sistem pembelajaran yang baik khususnya pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar IPAS.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Pengertian Gaya Belajar

Slameto (2015:2) menjelaskan bahwasanya pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Syah (2017:87) menjelaskan “Belajar adalah suatu kegiatan yang berproses dan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil dan gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri”.

### 2. Hakikat Ciri-Ciri belajar

Menurut Djamarah (2019:15) menyebutkan bahwa ciri – ciri belajar yaitu:

1. Perubahan yang terjadi secara sadar. Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang- kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
2. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional. Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang akan terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Dalam perubahan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan yang bersifat aktif artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri.
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

Menurut Khairani (2017:8-9) ada beberapa ciri-ciri belajar yaitu:

1. Belajar ditandai adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*). Ini berarti bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil. tanpa mengamati tingkah laku hasil belajar, kita tidak akan dapat mengetahui ada tidaknya hasil belajar.
2. Perubahan perilaku relatif permanen. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-berubah. Tetapi perubahan tingkah laku tersebut akan seumur hidup.

3. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
4. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman
5. Pengalaman atau latihan itu dapat memberikan penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang melibatkan perubahan yang sadar dan aktif dalam pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap individu. Perubahan ini tidak bersifat sementara, melainkan menetap atau permanen, dan dapat diamati dalam tingkah laku yang terus berkembang. Belajar memiliki tujuan yang terarah untuk mencapai hasil yang lebih baik, dan pengalaman serta latihan memainkan peran penting dalam memperkuat perubahan perilaku.

### 3. Pengertian Hasil Belajar

Hastuti (2020:112-121) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan. Menurut Samandalahi et al.,(2021:1267-1277) hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan”. Perubahan perilaku secara keseluruhan yang terjadi pada siswa bukan hanya dilihat dari satu aspek potensi kemanusiaan saja melainkan dari semua aspek, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentasi atau terpisah, melainkan kompherensif.

### 4. Pengertian Model Pembelajaran kolaboratif

Menurut Utami (2019:139-151), pembelajaran kolaboratif merupakan proses belajar dengan kelompok yang setiap anggotanya menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk meningkatkan pemahaman seluruh anggota secara bersama sama. Menurut Dewi (2020:294-302), model pembelajaran kolaboratif merupakan perpaduan dua atau lebih pelajar yang bekerja bersama-sama dan berbagi beban kerja secara setara untuk mewujudkan hasil pembelajaran yang diinginkan. Menurut (Wibowo (2019:201-208) model pembelajaran kolaboratif adalah model pembelajaran dimana siswa belajar bersama dan berbagi beban secara setara serta perlahan mewujudkan hasil pembelajaran yang diinginkan serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berkreasi.

### 5. Langkah- langkah Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif

Menurut Fakhrurozi (2020:91-97) berikut langkah-langkah pembelajaran kolaboratif:

- a. Penyampaian tujuan dan memotivasi siswa
- b. Penyajian informasi dalam bentuk demonstrasi atau melalui bahan bacaan
- c. Pengorganisasian siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar
- d. Membimbing kelompok bekerja dan belajar
- e. Asesmen tentang apa yang sudah dipelajari sehingga masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
- f. Memberikan penghargaan baik secara kelompok maupun individu

Langkah-langkah dalam pembelajaran metode pembelajaran kolaboratif menurut Adisaka (2022:141-152) yaitu :

1. *Formulate*, pada tahap ini siswa diminta untuk menjawab secara individual pertanyaan yang diajukan

2. *Share*, pada tahap ini siswa saling membagi jawaban mereka dengan teman dalam grup
3. *Listen*, pada tahap ini siswa mendengarkan jawaban dari teman dan mencatat persamaan dan perbedaan dengan jawaban yang dimilikinya
4. *Created*, pada tahap ini siswa mengambil ide yang menurutnya terbaik dan mempresentasikan di depan kelas.

## 6. Pengertian Pembelajaran IPAS

IPAS atau Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. IPAS memuat pembelajaran tentang sains dan sosial, yang meliputi kajian tentang alam, teknologi, lingkungan, geografi, sejarah, dan kebudayaan. Ada beberapa teori pembelajaran yang relevan dengan pembelajaran IPAS, yaitu teori konstruktivisme, teori pembelajaran kooperatif, dan teori pembelajaran berbasis proyek (Sulehayanti, 2023:4).

## 7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir yang telah dibahas di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara model pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

## METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 060914 Medan Sunggal berjumlah 26.

#### b. Sampel

Sampel yang digunakan adalah kelas IV yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling jenuh*.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Angket model pembelajaran kolaboratif, tes berupa soal dari materi bab 7 kelas IV kebutuhan manusia dan observasi ke tempat penelitian SD Negeri 060914 Medan Sunggal. Pencatatan dokumen digunakan untuk mengumpulkan data mengenai Tes dan angket model pembelajaran kolaboratif.

### 3. Uji Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2021:211) mengatakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument”.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas tes dan angket adalah keputusan instrumental atau reliabilitas dalam mengevaluasi apa yang sedang dievaluasi akan mendapatkan hasil yang relative sama setiap kali menggunakan perangkat evaluasi.

### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Uji normalitas, uji korelasi dan uji hipotesis.



## 5. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Uji koefisien korelasi, uji normalitas, uji-t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 060914 Medan Sunggal Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan jumlah sampel penelitian ini adalah 26 siswa berdasarkan teknik *sampling* jenuh..

### 1. Uji Validitas

Hasil uji validitas dari 40 kisi-kisi soal terdapat 25 soal yang valid. Dan 15 soal yang tidak valid sehingga instrument penelitian yang digunakan sebanyak 25 soal. Penentuan valid dan tidak valid suatu kisi-kisi soal adalah berdasarkan  $r$  tabel. jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka soal dinyatakan valid. tetapi apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka soal tidak valid. Dimana dalam penelitian ini jumlah sampel adalah sebanyak 26 responden (siswa) sehingga  $r_{tabel}$  dengan  $n=26$  adalah 0,388.

### 2. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas soal yang telah dilakukan indeks reliabilitas instrument soal mencapai 0,725 berada pada kategori kuat. Hasil uji reliabilitas angket yang telah dilakukan indeks reliabilitas instrument angket mencapai 0,685 berada pada kategori kuat.

### 3. Hasil Pelaksanaan *Pre Test* dan *Post Test*

Hasil dari pelaksanaan *Pre Tes* kepada peserta didik nilai *Pre Test* kelas IV memperoleh nilai tertinggi 80 dan terendah 40 dengan perolehan rata-rata (Mean) sebesar 62,30 (kategori cukup) dan standar deviasi sebesar 10,44. Peserta didik yang memperoleh hasil di atas rata-rata sebanyak 6 peserta didik dengan presentase 23,1%, sedangkan peserta didik yang memperoleh di bawah rata-rata 20 peserta didik dengan presentase 76,9%. Hasil dari pelaksanaan *Posttest* kepada peserta didik, nilai rata-rata hasil belajar *post test* adalah 81,69 (baik sekali). Nilai *Post Test* kelas IV memperoleh nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 64 dengan standar deviasi sebesar 8,24. Peserta didik yang memperoleh hasil di atas rata-rata sebanyak 22 peserta didik dengan presentase 84,7%, peserta didik yang memperoleh nilai di bawah rata-rata 4 peserta didik dengan presentase 15,3%.

### 4. Angket

Hasil nilai rata rata angket yang diberikan kepada peserta didik mencapai 87,11 (baik sekali).

### 5. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai	.151	26	.131*	.947	26	.198

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas data dilakukan dengan uji *SPSS Versi 22* dengan menggunakan uji *Lilliefors*. Ketentuan data berdistribusi normal dan tidak normal adalah apabila nilai signifikan (sig) > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, dan apabila nilai signifikan (sig) < 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal. Nilai taraf signifikansi yang digunakan oleh penelitian ini adalah taraf signifikan 5% atau 0,05. Berdasarkan uji *Lilliefors* (*Kolmogorov-Sminov*) pengambilan keputusan dengan taraf signifikan (sig) > 0,05 yaitu 0,198 > 0,05 maka

data dikatakan berdistribusi normal.

## 6. Uji Hipotesis

Hasil uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah “Apakah ada pengaruh model kolaboratif terhadap hasil belajar siswa pada materi kebutuhan manusia kelas IV SD Negeri 060914 Medan Sunggal Tahun Pembelajaran 2023/2024?”. Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak maka  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka hipotesis diterima, begitu sebaliknya, jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka hipotesis ditolak, dengan taraf kesalahan 5%. Hasil perhitungan uji t maka  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $5.296 \geq 2,056$  yang artinya ada pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 060914 Medan Sunggal.

## 7. Uji Koefisien Korelasi

**Correlations**

		Model_kolaboratif	Hasil_Belajar
Model_kolaboratif	Pearson Correlation	1	.734**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	26	26
Hasil_Belajar	Pearson Correlation	.734**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	26	26

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh hasil koefisien korelasi ( $R_{xy}$ ) atau  $r_{hitung} = 0,734$  dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah responden  $n=29$  peserta didik, sehingga diperoleh  $r_{tabel} = 0,388$ . Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ . Maka  $0,734 \geq 0,388$  maka artinya terdapat pengaruh korelasi yang kuat antara model pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 060914 Medan Sunggal yaitu sebanyak 73,4% dan 26,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilaksanakan pada kelas IV SD Negeri 060914 Medan Sunggal Tahun Pembelajaran 2023/2024 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dengan penerapan sangat berpengaruh. Indikator dari penilaian hasil belajar tersebut dapat terlihat dari nilai *Post-Test* siswa yang mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *Pre-Test* siswa sebesar 62,30 yang berada pada kategori kurang, sedangkan nilai rata-rata *Post-Test* sebesar 81,69 yang berada dalam kategori baik.
2. Berdasarkan tujuan penelitian dengan hipotesis yaitu  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dimana hasilnya  $6,387 \geq 2,056$  dengan taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) dengan ini dapat dibuktikan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yaitu ada pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan model terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 060914 Medan Sunggal Tahun Pembelajaran 2023/2024. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran sangat efektif digunakan dalam pembelajaran IPAS.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto Suharsimi. (2021). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.
- Dewi, Astawan, and Margunayasa, "Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar."
- Djamarah. "Psikologi Belajar" (2019): 19: Jakarta: Rineka cipta
- Dwi Nur Harmawan, Heri Supriyanto, and Welas Nugroho, "Implementasi Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka Di Abad 21," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa* 1, no. 1 (2022): 183-189.
- Falentina Kedhi, Maria Desidaria Noge, and Maria Patrisia Wau, "Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema Benda Di Sekitarku," *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 2 (2023): 1052-1059.
- J Fakhrurozi and Q J Adrian, "Ekranisasi Cerpen Ke Film Pendek: Alternatif Pembelajaran Kolaboratif Di Perguruan Tinggi," *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa ...* (2020): 91-97.
- Kade Adisaka, I Gede Margunayasa, and I Wayan Gunartha, "Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9, no. 1 (2022): 141-152.
- Khairani M. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Levianti Simandalahi, Patri Janson Silaban, and Reflina Sinaga, "The Effect of Blended Learning Model on Students' *Learning Outcomes on the Theme of 'Lingkungan Sahabat Kita' At Grade V Sd,*" *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 5, no. 5 (2021): 1267.
- Linda Ari Wibowo and Lamtioma Rinca Pardede, "Peran Guru Dalam Menggunakan Model Pembelajaran Collaborative Learning Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Belajar," *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2019): 201-208.
- Ni Made Yuli Utami, I Gede Margunayasa, and Ni Nyoman Kusmariyatni, "Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 2, no. 2 (2019): 139-151.
- Novita Dewi Hastuti, Sunan Baedowi, and Singgih Adhi Prasetya, "Keefektifan Model Pembelajaran Think Pair and Share (TPS) Terhadap Nilai Belajar IPS," *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 112
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syah Muhibbin. 2017, *Psikologi Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Vascolino Pattipeilohy and Febiyola Wijaya, "Implementasi Model Collaborative Learning: Sebagai Landasan Untuk Membangun Ketrampilan Sosial Dan Keaktifan Mahasiswa," *Jurnal Maneksi* 9, no. 1 (2020): 283-289.